

FLOATING MARKET RESORT DANAU KOTO PANJANG DENGAN PENDEKATAN EKOWISATA

Ayu Riska Putri¹⁾, Pedia Aldy²⁾, Muhammad Rijal³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾ Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: putrid.ayuriska@yahoo.com

ABSTRACT

Koto panjang has many potential that could be developed. However, many potential faded because it doesn't really exposed, one of local potential that could be developed even more is Koto Panjang's lake region hydroelectricity (PLTA). Location in Merangin village, Kampar regency, Riau, has a beautiful natural scenery. Clean environment, and quite. This is very suitable for a resort, holiday and also a new tourist attraction that could be developed, aside as a hydroelectricity to Riau society, based on the number on problem to design a facility that accommodate a resort activity and holiday also tourist attraction to Riau society with presented resort and Floating Market. That abuse local potential that exist such as Koto Panjang's lake region hydroelectricity (PLTA), this floating market built in 3,3 ha on 4,3 ha on ground built area koto panjang's lake Floating Market made with eco excursion approach that notice balance of nature environment and artificial environment. Ecotourism is a road tour activity with developed local potential in the design of this Floating Market Resort lake on concept that combined traditional houses of kampar's elements taken from ecotourism element.

Keywords: Floating Market Resort, Ecotourism, Kampar

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki ribuan pulau dengan kekayaan melimpah serta mempunyai keanekaragaman budaya. Salah satu potensi yang dimiliki bangsa Indonesia adalah pariwisata dimana Indonesia sangat diperhitungkan didalam Pariwisata Internasional. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi kepariwisataan yang besar adalah Riau dengan ibukota Pekanbaru.

Provinsi Riau memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan. Namun, banyak potensi justru tenggelam karena tidak terekspos dengan baik. Dilihat dari segi budaya, Riau umumnya memiliki potensi wisata lokal yang mendunia salah satunya Ombak Bono yang lebih terkenal diluar negeri daripada daerah sendiri, padahal Riau memiliki

berbagai tempat wisata namun tempat wisata yang tersedia sudah tidak banyak lagi dikunjungi oleh wisatawan karena kurang menarik dan kurangnya perawatan.

Salah satu potensi lokal yang dapat dikembangkan lagi adalah Kawasan Danau Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Koto Panjang yang berlokasi di Desa Merangin, Kabupaten Kampar, Riau, memiliki panorama alam yang indah dengan latar deretan bukit-bukit yang ditumbuhi berbagai jenis pepohonan. Kawasan yang asri dan tenang ini sangat cocok dijadikan tempat untuk istirahat dan liburan serta objek wisata yang baru yang dapat dikembangkan selain fungsinya sebagai sumber penghasil tenaga listrik bagi masyarakat Riau.

Menurut Ibnu Mas'ud (2014) selaku ketua asosiasi perjalanan wisata

Riau dalam Kompas.com, bahwa banyak permasalahan yang ada dalam sektor pariwisata di Provinsi Riau, maka timbul sebuah gagasan untuk merancang sebuah fasilitas yang mewadahi kegiatan peristirahatan dan liburan serta objek wisata bagi masyarakat dengan menghadirkan *Resort* dan *Floating Market* yang memanfaatkan potensi lokal yang ada yaitu Danau Kawasan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Kotopanjang.

Oleh karena itu untuk merealisasikan program ini, maka dibuat *Floating Market Resort* Danau Koto Panjang Dengan Pendekatan Ekowisata yang memperhatikan keseimbangan Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan. Iwan Nugroho (2014) dalam jurnalnya menyatakan Ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata dengan cara mengembangkan potensi lokal. Pada Perancangan kawasan *Floating Market Resort* ini mengambil konsep yang menggabungkan unsur rumah tradisional Kampar yang diambil dari unsur-unsur ekowisata tersebut.

Perencanaan *Floating Market Resort* ini diharapkan dapat membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pariwisata Danau Koto Panjang melalui pemanfaatan potensi alam yang tersedia. Fungsi arsitektural dalam perancangan kawasan Wisata *Floating Market Resort* adalah untuk membangun fasilitas rekreasi dan sarana akomodasi yang dapat menonjolkan potensi lingkungan sekitar agar dapat dinikmati dengan baik.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang *Floating Market Resort* dengan pendekatan Ekowisata?
- b. Bagaimana menerapkan konsep “eklektik” pada perancangan *Floating Market Resort*?

Tujuan membuat *Floating Market Resort* adalah:

- a. Menghasilkan rancangan *Floating Market Resort* yang sesuai dengan prinsip-prinsip Ekowisata.
- b. Menghasilkan *Floating Market Resort* yang sesuai dengan unsur yang terdapat pada konsep “eklektik”.

2. METODE PERANCANGAN

A. Paradigma Perancangan

Paradigma dari perancangan ini merupakan pola pikir dalam melakukan desain *Floating Market Resort*. Perancangan dengan pendekatan ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih, dan memuat unsur-unsur sebagai berikut :

1) Penerapan Prinsip Konservasi

Penerapan konservasi pada desain adalah konservasi sinar matahari diaplikasikan dengan menggunakan panel surya, penghawaan alami dengan menggunakan ventilasi silang, penggunaan kembali air kolam untuk menyiram tanaman. Konservasi budaya setempat dengan penerapan bangunan rumah lontik Kampar terhadap bangunan *Floating Market resort*.

2) Penerapan Prinsip Edukasi

Unsur edukasi diterapkan pada *Floating Market Resort* pertama adalah penerapan rumah tradisional Kampar, dengan adanya ini maka masyarakat setempat yang sudah mulai lupa dengan identitas daerah nya diingatkan kembali dengan dihidirkannya bentuk rumah tradisional Kampar ini ke dalam desain bangunan *Floating Market Resort*. Selain itu juga untuk memperkenalkan kepada wisatawan yang datang tentang bangunan rumah tradisional Kampar.

3) Penerapan Prinsip Partisipasi Masyarakat

Disediakan tempat pembibitan ikan yang bisa disebar kedanau disediakan pada kawasan *Floating Market Resort*, dengan adanya wadah seperti ini maka tingkat kesadaran masyarakat akan

kelangsungan ekosistem danau Koto Panjang ini akan semakin meningkat. Disediakan pula tempat berdagang bagi masyarakat sekitar untuk memperkenalkan kerajinan tangan khas dari daerah setempat.

4) Penerapan Prinsip Ekonomi

Dengan adanya *Floating Market Resort* ini maka semakin besar pula lapangan pekerjaan yang tersedia bagi penduduk local, kabupaten hingga nasional.

B. Langkah-langkah Perancangan

Dalam merancang *Floating Market Resort* di Kampar terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, antara lain:

1) Survei

Langkah awal dari perancangan *Floating Market Resort* adalah dengan melakukan survei pada tapak terpilih di Kecamatan XIII Koto Kampar tepatnya di Jl.Perkebunan Kelapa Sawit. Survei ini bertujuan melihat kondisi sekitar lingkungan serta potensi yang terdapat pada *site*.

2) Analisa Site

Melakukan analisis site bertujuan untuk mendapatkan karakter-karakter yang dimiliki oleh lokasi terpilih. Analisis yang dilakukan antara lain menentukan arah matahari, perletakkan obyek rancangan, kondisi dan potensi alam yang tersedia, peraturan daerah setempat, situasi serta sirkulasi yang mendukung untuk dibangunnya *Floating Market Resort*.

3) Analisa Pengguna

Melakukan analisa pengguna sangat penting dalam merancang, bertujuan untuk mengetahui setiap kegiatan yang dilakukan pengguna.

4) Program Ruang

Program dilakukan untuk mengetahui ruangan akan dilakukan kegiatan seperti apa dan memerlukan luasan berapa, sehingga deprogram ruang akan menghasilkan kebutuhan ruang.

5) Konsep

Konsep merupakan hal yang sangat penting dalam proses perancangan karena konsep merupakan dasar dari penerapan beberapa prinsip desain terhadap perancangan *Floating Market Resort*.

6) Penzoningan

Penzoningan bertujuan untuk membedakan fungsi dan kegiatan ruang. Secara garis besar zoning dibedakan menjadi 3 zona yaitu:

- a. Zona publik, pada zona antara lain meliputi parkir dan lobby.
- b. Zona semi publik, terdiri dari *Floating Market*, restoran dan pembibitan ikan.
- c. Zona privat, terdiri dari cottage, spa dan restoran outdoor.

7) Sirkulasi

Sirkulasi dirancang hanya satu pintu masuk kedalam kawasan agar memudahkan pengawasan serta mempertegas pintu masuk.

8) Tatanan Massa

Tatanan massa ditentukan dengan memperhatikan fungsi dari setiap masa serta kenyamanan dari pengguna masing-masing bangunan.

9) Tata ruang dalam

Tata ruang dalam dibuat agar memaksimalkan cahaya dan udara yang masuk kedalam bangunan.

10) Utilitas

Konsep utilitas *Floating Market Resort* ini menggunakan sistem yang mengarah pada penghematan energi terhadap bangunan seperti utilitas pemanfaatan air kolam yang akan digunakan pada kebutuhan air tanaman dan pemanfaatan panel surya sebagai pengganti genset apabila terjadi pemadaman listrik.

11) Bentuk Massa

Bentuk massa ini didasarkan pada konsep yang akan digunakan. Pada bentuk massa dirancang menjadi masa banyak agar memudahkan pencahayaan kedalam bangunan serta penghawaan alami yang maksimal bisa masuk kedalam bangunan.

12) Struktur

Struktur yang dirancang, dimulai dari struktur kolom pada bangunan utama, balok, struktur atap, dan struktur pondasi cottage yang berada didalam air.

13) *Landscape*

Landscape merupakan elemen penting dalam sebuah perancangan arsitektur. *Landscape* bisa menjadi pengarah pada suatu kawasan dan bisa pula menjadi suatu daya tarik tersendiri pada kawasan.

14) Fasad

Menyesuaikan tata ruang dalam bangunan, sehingga mengetahui bagian bukaan, pintu dan bagian yang ditutup.

15) Hasil desain

Merupakan hasil dari langkah-langkah yang digunakan dalam proses perancangan Floating Market Resort.

C. Strategi Perancangan

Strategi yang digunakan dalam merancang *Floating Market Resort* ini adalah sebagai berikut:

1) Survei

Survei merupakan langkah awal dalam menentukan lokasi perancangan *Floating Market Resort* ini, dengan melakukan survei akan diketahui mengenai semua data dan informasi mengenai kondisi lingkungan daerah sekitar tapak terpilih seperti kondisi tanah pada tapak, batas-batas tapak, sirkulasi (akses), serta potensi sekitar site yang dapat dimanfaatkan dalam perancangan Floating Market Resort ini. Lokasi site terpilih berada di Jl.Perkebunan Kelapa Sawit, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi mempertimbangkan potensi yang akan menjadi pendukung dari perancangan yang bertema Ekowisata.



Gambar 3.1 Kondisi Site

Sumber : Data pribadi (2015)

2) *Analisa Site*

Dalam prosedur perancangan analisa *site* dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek penting yang ada dilingkungan *site* seperti:

a) Lokasi

Lokasi berada di Jl.Perkebunan Kelapa Sawit, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar.

b) Kondisi dan potensi *site*

Disekitar site merupakan lahan kosong, jauh dari rumah penduduk dan kebisingan.

c) Batas-batas *site*

Batas utara :Danau Koto Panjang

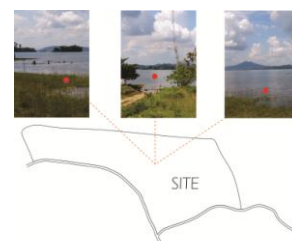
Batas selatan : Permukiman

Batas barat : Pepohonan

Batas timur : Pepohonan

d) Potensi

Potensi yang ada pada sekitar tapak sangat mendukung pembangunan *Floating Market Resort*.

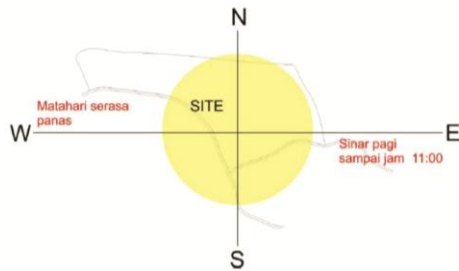


Gambar 3.2 Potensi site

Sumber : Data pribadi (2015)

Potensi yang ada antara lain adalah Danau Koto Panjang yang terdapat dipinggir site, dan pemandangan perbukitan yang terdapat tepat didepan site.

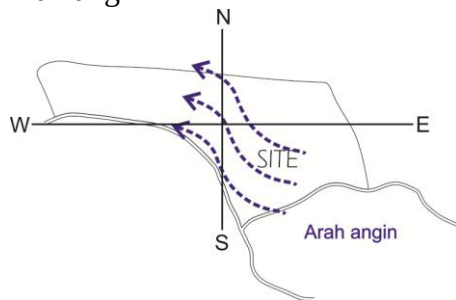
e) Orientasi matahari



Gambar 3.3 Arah matahari

Sumber : Data pribadi (2015)

f) Arah angin



Gambar 3.4 Arah angin

Sumber : Data pribadi (2015)

g) Kebisingan



Gambar 3.5 Kebisingan

Sumber : Data pribadi (2015)

3) Analisa Pengguna

Analisa pengguna dihasilkan dari analisa aktifitas yang ada di dalam kawasan *Floating Market Resort*. Aktifitas yang dominan akan menentukan pengguna utama pada bangunan. Dalam analisa ini peng dibagi sebagai berikut:

- Pengguna zona private, merupakan pengguna utama dalam *Floating Market Resort* ini, pengguna disini diartikan sebagai pengunjung yang melakukan aktifitas utama yaitu menginap dan menikmati segala fasilitas yang tersedia.
- Pengunjung *Floating Market* yaitu pengunjung yang tidak menginap, hanya menikmati fasilitas yang tersedia seperti wahana air, restoran dll.
- Pengelola yaitu pihak yang berhubungan dengan kegiatan yang ada pada *Floating Market Resort*. Pengelola adalah penanggung jawab terhadap kegiatan yang ada didalam bangunan tersebut.

4) Program Ruang

Didalam perancangan *Floating Market Resort* ini program ruang dibagi menjadi 3 yaitu program ruang pada gedung utama, program ruang pada fasilitas umum dan program ruang pada penginapan.

5) Konsep

Konsep Eklektik mampu mewakili unsur konservasi pada ekowisata, dan menjadi dasar dari pembentukan tiap bangunan.



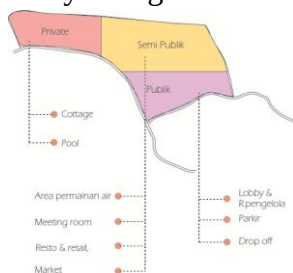
Gambar 3.6 Konsep eklektik

Sumber : Data pribadi (2015)

6) Penzoningan

Dalam proses perancangan *Floating Market Resort*, penzoningan bertujuan untuk membedakan fungsi dan kegiatan ruang. Penzoningan dibagi menjadi tiga karena mempertimbangkan perletakan hunian dibagian belakang agar setiap pengunjung yang menginap bisa merasakan suasana alam yang langsung menghadap danau. Penzoningan dibagi menjadi 3 zona yaitu:

- Zona publik, merupakan zona yang dapat dimasuki oleh semua orang. Zona publik biasanya terletak di tempat yang sering dilalui oleh orang banyak sehingga tidak menyulitkan pengguna untuk mengakses kawasan tersebut.
- Zona semi publik, merupakan zona yang dapat dimasuki oleh beberapa orang saja yang memiliki kepentingan untuk melakukan aktivitas di kawasan tersebut. Kawasan semi publik ini terletak ditempat yang tidak begitu tersembunyi sehingga memudahkan orang untuk mengaksesnya.
- Zona privat, merupakan zona terbatas yang hanya orang-orang yang bisa masuk ke kawasan itu saja yang diperbolehkan mengakses. Kawasan privat biasanya terletak di area yang tersembunyi jauh dari kebisingan, tingkat kenyamanan tinggi, contohnya bangunan cottage.



Gambar 3.7 Penzoningan

Sumber : Data pribadi (2015)

7) Sirkulasi



Gambar 3.8 Sirkulasi

Sumber : Hasil Transformasi Desain (2015)

Dalam perancangan *Floating Market Resort*, sirkulasi menuju kawasan *Floating Market resort* dibuat satu jalur. Hal ini dilakukan agar memudahkan jalur masuk kendaraan. Sedangkan jalur keluar pada kawasan *Floating Market* dibuat satu jalur juga agar memudahkan pengelola dalam pemantauan. Hal tersebut berkaitan dengan prinsip ekowisata yaitu konservasi, dengan diadakan satu jalur ini dapat mengurangi penyebaran sampah dalam kawasan *Floating Market resort*.

8) Tataan Massa

Tataan massa dirancang mengikuti alur bentukan tapak, dan membentuk lengkungan-lengkungan dan semua menghadap ke danau Koto Panjang, agar tiap pengunjung bisa merasakan Ekowisata yang diterapkan pada kawasan ini.



Gambar 3.9 Tataan Massa

Sumber : Hasil Transformasi Desain (2015)

9) Tata Ruang Dalam

Tata ruang dalam di rancang sesuai tatanan masa, setiap masa pada cottage memiliki satu fungsi. Tata ruang dalam pada hunian dibuat menghadap danau, agar setiap penghuni bisa merasakan potensi alam yang ada.

10) Utilitas

Dalam perancangan Floating Market Resort ini lebih mengacu pada konsep ekowisata yaitu unsur konservasi yang hemat energi. Adapun utilitas yang lebih ditonjolkan pada perancangan ini adalah:

- a) Penerapan panel surya
Solar panel dapat digunakan untuk menghemat energi listrik pada bangunan *Floating Market Resort* ini. Untuk sistem utilitasnya panel surya diposisikan pada bagian atap bangunan parkir mobil elektrik dan perletakan pohon-pohon panel surya dibeberapa titik, serta penerapan solar panel juga terdapat dilampu taman.
- b) Penerapan penghawaan alami
Pada sistem penghawaan alami dibuat beberapa masa dan banyak bukaan, agar penghawaan bisa mengelilingi tiap bangunan.
- c) Penerapan pencahayaan alami
Pencahayaan alami masuk melalui bukaan-bukaan yang ada pada bangunan.
- d) Penerapan penggunaan kembali air kolam
Pemanfaatan kembali air kolam ini ditampung di bak penampungan, difilter lalu digunakan untuk penyiram tanaman pada kawasan.

11) Bentuk Massa

Bentukan masa yang diambil dari konsep eklektik diterapkan pada atap bangunan, dinding bangunan dan panggung. Konsep diambil dari prinsip Ekowisata yaitu konservasi. Eklektik digunakan untuk menghadirkan kembali unsure tradisional Kampar.



Gambar 3.10 Bentuk Massa

Sumber : Hasil Transformasi Desain (2015)

12) Struktur

Struktur pada bangunan sangat berperan penting, terutama struktur pada Floating Market yang menerapkan modular float system sebagai lantai dasar pada bangunan ini, serta pondasi pada cottage yang berada didalam air.

13) Landscape

Penerapan rancangan landscape pada kawasan ini sebagai pengarah dan sebagai penunjang yang menjadi daya tarik pengunjung yang berada pada kawasan ini.

14) Fasad

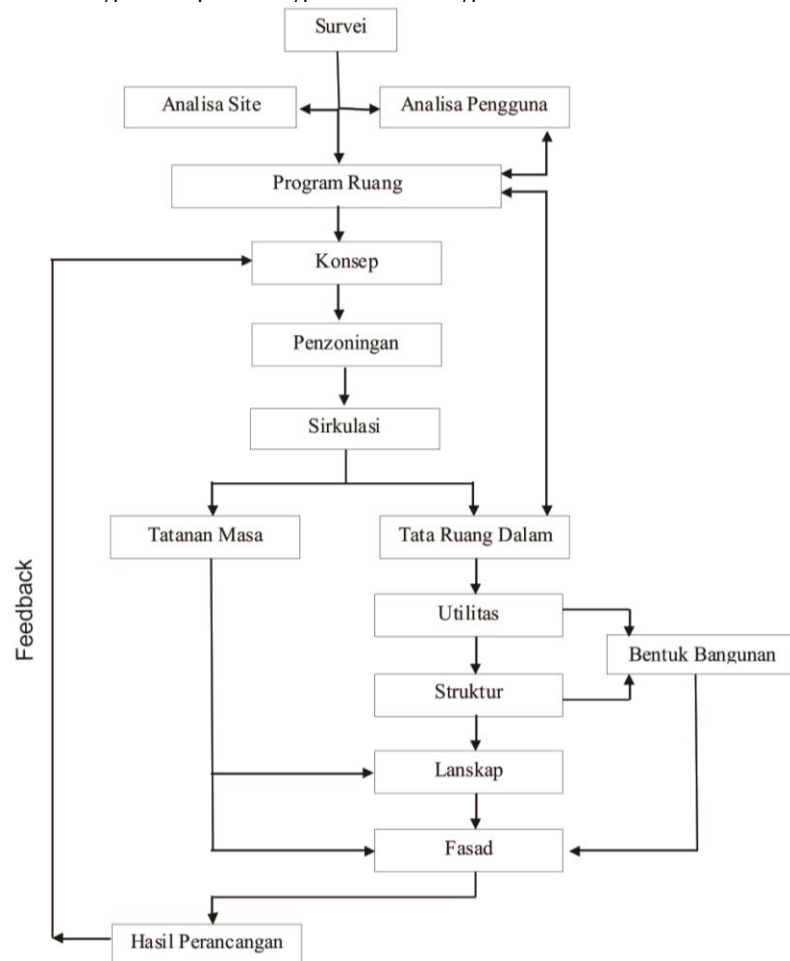
Setelah melalui proses diatas, maka bentukan fasad akan mempertimbangkan beberapa hal yaitu, bukaan tiap ruangan, konsep dan tema yang diterapkan.

15) Hasil desain

Merupakan hasil dari perancangan Floating Market Resort berupa gambar-gambar kerja, gambar system utilitas bangunan dan gambar 3D beserta animasi dan maket.

D. Bagan Alur Perancangan

Bagan alur perancangan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.11 Bagan Alur Perancangan

Sumber : Hasil Pengembangan Desain (2015)

3. Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan Konsep

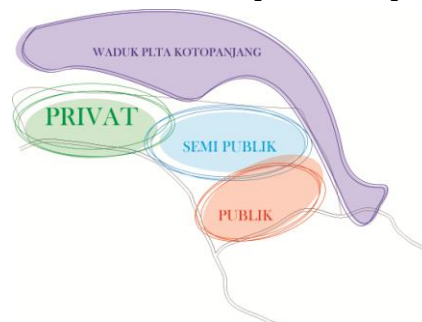
Penerapan Konsep Eklektik terhadap Desain *Floating Market Resort*

Adapun penerapan konsep eklektik ke dalam desain *Floating Market Resort* yaitu dengan menerapkan atap lontik pada bangunan *Floating Market Resort* penerapan dinding miring dan panggung.

Penerapan bisa dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 4.3. Penerapan Konsep Eklek



tik

Sumber: Hasil Pengembangan Desain (2015)

B. Penzoningan

Penzoningan dilakukan dengan tujuan untuk memisahkan kegiatan yang bersifat publik, semi publik, privat. Hal ini juga bertujuan untuk menanggapi kebisingan dari setiap fungsi kegiatan yang ada.

Gambar 4.4. Penzoningan

Sumber: Analisa Pribadi, Hasil Transformasi Desain (2015)

Penzoningan pada site ditentukan berdasarkan pertimbangan :

- Disesuaikan dengan fungsi, sifat kegiatan serta hubungan antar kegiatan.
- Melakukan penyesuaian kondisi tapak terhadap lingkungan sekitarnya.

Dari gambar 4.4 menjelaskan bahwa :

- Zona publik berupa area Lobby utama pengunjung *Floating Market Resort*, arena pasar terapung, wahana air, restoran dan kebun. dan wahana air yang banyak dikunjungi di *Floating Market Resort* ini.
- Zona semi publik berupa ruang pengelola.

C. Sirkulasi

Sirkulasi dirancang hanya satu pintu masuk ke dalam kawasan agar memudahkan pengawasan serta mempertegas pintu masuk. Demi kenyamanan ruang dalam bangunan, maka untuk sirkulasi kendaraan hanya sampai pada area parkir dan tidak memasuki bangunan. Untuk sirkulasi pejalan kaki dibuat menuju ke zona privat.



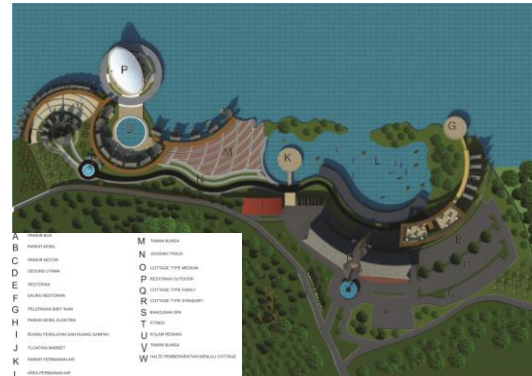
Gambar 4.5. Sirkulasi

Sumber: Hasil Pengembangan Desain (2015)

D. Tataan Masa

Tataan masa dirancang mengikuti alur bentukan tapak, dan membentuk lengkungan-lengkungan dan semua menghadap ke danau Koto Panjang, agar tiap pengunjung bisa merasakan Ekowisata yang diterapkan pada kawasan ini. Tataan

masa dibuat banyak masa dan terpisah agar memudahkan cahaya dan angin masuk ke dalam bangunan, sehingga tidak memerlukan pendingin buatan dan pencahayaan buatan pada siang hari.



Gambar 4.6. Tataan Masa

Sumber: Analisa Pribadi, Hasil Pengembangan Desain (2015)

E. Tata Ruang Dalam

JENIS RUANG	TOTAL
Lobby	251.42
Ruang Pengelola	444
Utilitas	379.6
Floating Market	7952.1
Restoran & Café	308.1
Retail shop	464.1
Saung	78
Spa	64.3
Parkir	2802.8
Cottage	4758
lansekap	13800
Pool	2189.2
TOTAL	33027.32

F. Utilitas

Sistem utilitas yang akan diterapkan pada *Floating Market Resort* adalah system utilitas biotank yang digunakan untuk pengganti septic tank. Penggunaan biotank lebih ramah lingkungan dan limbah padat yang ada bisa menjadi cairan yang layak buang dan tidak mencemari air tanah. Dalam hal ini limbah cair yang digunakan kembali adalah limbah dari air kolam renang, buangan air kolam renang ditampung dalam bak penampungan dan digunakan kembali untuk menyiram tanaman yang ada pada kawasan *Floating Market Resort*. Sistem utilitas yang diterapkan berikutnya adalah solar panel, pemanfaatan cahaya matahari untuk kebutuhan mobil elektrik pada kawasan dan kebutuhan listrik pada kawasan Floating Market Resort yang diletakkan pada tiap lampu taman dan pada atap parkir mobil elektrik. Adapun utilitas sebagai berikut.

1. Penggunaan biotank dan penggunaan kembali air kolam :



Gambar 4.7. Plumbing

Sumber: Hasil Pengembangan Desain (2015)

Skema aliran toilet dan air kolam



Gambar 4.8. Skema Plumbing

Hasil Perancangan (2015)

2. Penggunaan Solar Panel :



Gambar 4.9. Listrik kawasan

Sumber: Analisa Pribadi, Hasil Pengembangan Desain (2015)



Gambar 4.10. Solar Panel

Sumber: Hasil perancangan (2015)

G. Bentuk Masa

Bentukan masa dirancang dengan menerapkan konsep eklektik. Konsep eklektik adalah merancang dengan menggabungkan unsur lama dengan unsur baru, contohnya arsitektur tradisional Kampar digabungkan dengan bentukan baru. Dari konsep eklektik itu di ambil beberapa bentukan asli dari rumah tradisional Kampar yaitu atap lontik, dinding miring yang berbentuk perahu, dan panggung rumah lontik.

Konsep eklektik pada *Floating Market Resort* diterapkan pada atap dan panggung bangunan utama, bangunan tiap kamar resort, saung restoran dan salon. Sedangkan dinding miring hanya diterapkan pada bangunan utama dan saung restoran.



Gambar 4.11. Bentuk Masa Gedung Utama

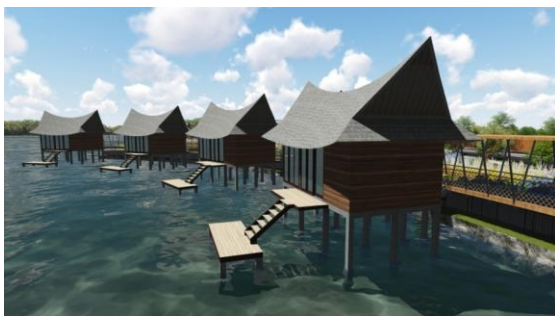
Sumber: Hasil Pengembangan Desain (2015)

Sumber: Analisa Pribadi, Hasil Pengembangan Desain (2015)



Gambar 4.12. Bentuk Masa Gedung Utama

Sumber: Hasil Pengembangan Desain (2015)



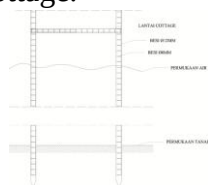
Gambar 4.13. Bentuk Masa Cottage
Sumber: Hasil Pengembangan Desain (2015)



Gambar 4.14. Bentuk Masa Gym & Spa
Sumber: Analisa Pribadi, Hasil Pengembangan Desain (2015)

H. Struktur

Struktur berperan sangat penting pada sebuah bangunan. Terutama pada bangunan Floating Market yang berada diatas air. Berikut struktur pondasi bangunan cottage.



Gambar 4.15. Struktur

I. Landscape

Penerapan rancangan *landscape* pada kawasan *Floating Market Resort* dibuat agar setiap pengunjung merasa nyaman ketika berada diluar ruangan. Pada kawasan ini dibuat dua kawasan taman bunga yang menjadi salah satu icon menarik pada kawasan *Floating Market Resort*.



Gambar 4.16. Landscape

Sumber: Analisa Pribadi, Hasil Pengembangan Desain (2015)



Gambar 4.17. Landscape tampak atas
Sumber: Analisa Pribadi, Hasil Pengembangan Desain (2015)

3. Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Dari hasil perancangan Perancangan *Floating Market Resort* Danau Koto Panjang di Kampar Dengan Pendekatan Ekowisata dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

- 1) *Floating Market Resort* ini mampu menjadi sarana akomodasi dan objek wisata yang berbasis Ekowisata di Kampar. Dengan penerapan Ekowisata pada kawasan ini maka pengembangan terhadap kawasan sekitar menjadi semakin tertata dan banyak dikunjungi wisatawan dari luar daerah. Selain itu

Floating Market Resort dengan penerapan prinsip-prinsip Ekowisata seperti konservasi, edukasi, ekonomi dan partisipasi masyarakat, akan menjadi aspek yang dapat memberikan keuntungan sebesar-besarnya terhadap masyarakat setempat.

- 2) *Floating Market Resort* menerapkan unsure-unsur Eklektik dengan begitu menjadikan kawasan ini sebagai kawasan yang mampu menghadirkan nilai budaya tradisional Kampar kepada setiap pengunjung. Selain untuk menambah pengetahuan wisatawan tentang kebudayaan Kampar hal ini juga bertujuan untuk melestarikan budaya Kampar yang disadari semakin lama akan semakin hilang. Penerapan seperti ini juga mampu membuat pengunjung yang menginap merasakan suasana perkampungan setempat.

B. Saran

Adapun saran yang diperlukan terhadap perancangan *Floating Market Resort* adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam melakukan perancangan *Floating Market Resort* sebaiknya memperhatikan pertimbangan faktor penempatan lokasi yang sesuai karakteristik penempatan resort, mulai dari potensi site, kondisi site, tingkat kenyamanan lingkungan, kebisingan, suhu udara, dan sirkulasi menuju lokasi.
- 2) Sebaiknya perancangan *Floating Market Resort* bisa membuat sebuah kawasan yang memberikan kesan yang mewakili khas daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

A.AGP Widana Putra, Herkulanus, Bambang Suprasto, Dodik Arriyanto, M.M Ratna Sari. 2009. Akuntansi Perhotelan. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Anhar, Pakhri, dan Muhamad Tharziansyah. 2007. Rumah Batu di

Pesayangan Martapura Sebuah Karya Arsitektur Eklektik di Kalimantan Selatan. Nomor 1 Volume 9.

Nugroho, Iwan. 2007. Pengembangan Desa melalui Ekowisata. Solo. Era Adicitra Intermedia.

<https://battlemyworm.wordpress.com/hotel-resort/>

http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_terapung (diakses 13 Oktober 2014)

<http://ayanaresort.com/id/home> (diakses 13 Oktober 2014)

<http://regional.kompas.com/read/2013/05/21/17473957/Pariwisata.Riau.Membodohi.Masyarakat> (diakses pada 13 Oktober 2014)

<http://www.mytravelnotes.web.id/2012/01/24/5-pasar-wajib-kunjung-di-bangkok-dan-sekitarnya> (diakses 13 Oktober 2014)

<http://klikhotel.com/blog/dusun-bambu-tempat-wisata-keluarga-baru-di-bandung>

<https://www.google.com/search?q=system+biotank&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ei=PEKQVauqHISxmAW70JrgDg&ved=0CAcQAUoAQ&biw=1252&bih=571#imgsrc=3sduNPLENdS7M%3>

<https://www.google.com/search?q=lampu+taman+solar+panel&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ei=8USQVaG5N MK5mAXB96vIDw&ved=0CAcQA UoAQ&biw=1252&bih=571#imgsrc=VnDZJMvwwHyFxm%3A>

<https://asalehudin.wordpress.com/2008/06/30/rumah-lancang/>

furuhiho.staff.gunadarma.ac.id/Download/files/.../ekletik+bhan+ajar.pd...